

KUALITAS KERJA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH

Akhmad Hulaify

Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Studi Islam Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

hulaify@gmail.com

ABSTRACT

The quality of work in the perspective of Sharia Management in this research is classified into qualitative research with the nature of library research. The approach model used in this study is divided into two parts, namely the Sociology approach and the normative approach model. Thus to facilitate this research researchers divide the data into two types, namely primary data and secondary data. Then for the sake of the fluency of this research, researchers divided the data collection method into two parts, namely observation, and documentation. After that, to enter into a conclusion the researcher uses the "Comparative Interpretative" analysis method. The final results of this study can be concluded that to realize the quality of work of a worker in his work in a company or the like twelve methods are needed in the study of Sharia Management, namely (right promise, responsibility, worship, jihad, maintaining work unity, being fair, transparency, cooperation, competence, maintaining productivity).

Keywords; Quality, Work, Management, Sharia

ABSTRAK

Kualitas kerja dalam perspektif Manajemen Syariah pada penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan sifat penelitian kepustakaan. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu model pendekatan Sosialogi dan model pendekatan normatit. Dengan demikian untuk memudahkan penelitian ini peneliti membagi data kedalam dua jenis, yaitu

data primer dan data skunder. Kemudian demi kelancara penelitian ini, peneliti membagi metode pengumpulan data kedalam dua bagian yaitu observasi dan dokumentasi. Setelah itu, untuk masuk kedalam sebuah kesimpulan peneliti menggunakan metode analisi “Komparatif Interpretatif”. Hasil akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mewujudkan kualitas kerja seorang pekerja pada bidang kerjanya disebuah perusahaan ataupun yang sejenisnya diperlukan dua belas metode dalam kajian Manajemen Syariah yaitu (tepat janji, bertanggung jawab, beribadah, berjihad, menjaga kesatuan kerja, bersikap adil, tranfaransi, bekerjasama, kompetensi, menjaga produktivitas).

Kata Kunci; Kualitas, Kerja, Manajemen, Syariah

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dunia kerja merupakan bagian yang takkan terlepas dari bagian hidup manusia di era modern sekarang ini. Beragam tuntutan menjadikan dunia kerja terpaksa harus dijalani seseorang, bahkan tidak lagi memperdulikan etika dan kelayakan. Hal itu dibuktikan dengan kondisi yang memprihatinkan bagi para perkerja itu sendiri. Pertumbuhan dan penambahan penduduk semakin tinggi hal itu diperparah dengan tidak seimbangnya pertumbuhan ekonomi dan dunia kerja. Kondisi demikian mengantarkan melemahnya ekonomi ummat. Kemudian disisi lain, kondisi tersebut menyebabkan tingginya angka persaingan dalam dunia kerja. Persaingan yang begitu ketat tak pelak kebanyakan tidak lagi memperhatikan aturan dan norma dalam mendapatkan pekerjaan.

Sempitnya lapangan pekerjaan memicu banyak pencari kerja melakukan kecurangan-kecurangan dalam mendapatkan pekerjaan. Perilaku suap tidak lagi menjadi hal yang dilarang melainkan menjadi sebuah keharusan. Para pemilik modal besar tentunya akan berkauasa secape penuh dalam dunia kerja. Kaum lemah terpaksa menjadi objek penderita, khususnya dalam mendapatkan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut menjadi pemicu

bahwa kualitas dan kompetensi para pekerja tidak lagi menjadi tolak ukur dalam mendapatkan lapangan pekerjaan.

Upaya-upaya untuk menjaga keseimbangan antara mutu pekerja dan kualitas kerja tentunya harus dipertahankan dan dijaga. Perlu kajian-kajian mendalam bagi para akademisi untuk menjaga iklim kerja yang sehat dan berkualitas. Untuk itu kualitas kerja perlu menjadi tolak ukur keberhasilan dalam sebuah misi kerja pada sebuah perusahaan. Dalam hal ini, Islam telah memberikan contoh dan teori secara komprehensif untuk menjawab problem yang muncul dalam dunia kerja.

Melalui kajian Manajemen secara syariah hal tersebut diatas akan terjawab. Untuk itu penulis berusaha membuka lembaran-lembaran masalah khususnya yang mempunyai keterkaitan tentang dunia kerja dan kualitas kerja. Artinya pada dasarnya manusia membutuhkan pekerjaan dalam rangka sebuah bentuk ikhtian dalam rangka memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya di dunia. Kemudian disisi lain tentunya pekerjaan tersebut harus terstandar dalam rangka untuk menjaga kualitas kerja. Dimana setiap insan diharuskan untuk melakukan yang terbaik semasa hidupnya.

Melihat realitas tersebut di atas, maka peneliti berusaha mengkaji lebih dalam tentang orientasi dunia kerja dan kualitas kerja dalam menjawab problem yang muncul dalam kehidupan ummat manusia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Standar Kualitas Kerja dalam perspektif Manajemen Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Latar belakang serta rumusan masalah di atas sekiranya dapat memberikan pemahaman kepada kita terkait maksud dari tujuan dilakukannya penelitian ini. Di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menjelaskan bagaimana Kualitas Kerja kalau dilihat dari Manajemen secara umum dan Menjelaskan Kualitas Kerja dalam perspektif Manajemen Syariah.

D. Metode Penelitian

1. Jenis , Sifat dan Model Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif. Dimana focus dari penelitian adalah sumber pustaka. Teori menjadi pemandu utama dalam pembahasan pada masalah dalam penelitian ini. Selain itu, landasan teori menjadi gambaran umum terakit latar dari penelitian ini serta sebagai bahan pembahasan dalam hasil penelitian.

b. Sifat Penelitian

Sumber utama dalam penelitian adalah mengacu kepada buku-buku teks dan yang terhubung secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian sifat dari penelitian ini tergolong kedalam deskriptif kualitatif.

c. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan dua model pendekatan. *Pertama*, pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk memperhatikan secara seksama tentang realitas Kualitas kerja dalam dunia kerja khususnya dalam kajian Manajemen Syariah. Kemudian pendekatan yang *kedua* yaitu pendekatan normatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan normatif disebabkan penelitian ini berlandaskan konsep Manajemen Syariah dimana asas-asas hukum menjadi titik tolak pembahasan penelitian ini.

2. Data

Data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagaian:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari data induk yang terbagi menjadi dua. Pertama data induk di sini adalah buku – buku teks (fiqih serta kitab-kitab) yang berhubungan dengan tema dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap seperti buku-buku yang pembahasannya secara tidak langsung terkait dengan pembahasan dari penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

a. Observasi

Konsep awal yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode Observasi. Berdasarkan latar belakang dari bentuk penelitian ini tentunya ada hal-hal yang harus ada penyamaan persepsi objek data yang akan di observasi. Hal tersebut merujuk kepada mekanisme dalam melakukan teknik observasi.¹

- b. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam metode pengumpulan data di sini adalah salinan-salinan dan teks-teks² yang terkait langsung dengan dasar pijakan dari etos kerja dalam kajian ekonomi Syariah yang dipergustakaan atau di lapangan.

4. Metode Analisi

Model teknik analisa data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu analisis “Komparatif Interpretatif”, yaitu metode analisa data dengan cara melakukan perbandingan terhadap suatu fokus dari berbagai basis paradigma yang berbeda, dan selanjutnya membuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan perbandingan-perbandingan tersebut secara interpretatif.

Sebagai sebuah Ilmu, maka Manajemen Syariah sangatlah luas. Manajemen Syariah bisa merupakan bagian integral dari islam itu sendiri bisa juga merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang ditinjau dari sudut pandang Syariah. Disini tidak akan dipersoalkan dari sisi mana Manajemen Syariah tersebut dilihat. Dalam ilmu ini bisa dipelajari bagaimana adanya atau bagaimana seharusnya perilaku masyarakat muslim, dalam rangka menjaga kualitas kerja dengan bermuara kepada keridhaan Allah SWT.

Pembahasan

A. Kualitas Kerja

Kualitas kerja pada dasarnya mengarah kepada kualitas sumber daya manusia³, dimana kualitas kerja merupakan perwujudan dari Pengetahuan

¹ Norman K. Denzen dkk, *Terjemah Handbook Of Qualitative Research (Handbook Of Qualitative Research)*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009. hlm.527-528.

² Ibid, hlm.544-545.

³ Matutina, 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*, cetakan kedua, Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta. Hal. 12.

(Knowledge) atau kemampuan yang melekat pada seseorang karyawan dikarenakan ia memiliki intelegensi dan kemampuan olah pikir serta kemampuan menguasai ilmu secara luas. Disamping itu juga didukung oleh keterampilan (Skill), penguasaan secara teknis atau kemampuan operasional pada bidang tertentu pada seorang karyawan.

Beberapa definisi diatas dapat terlihat bahwa perilaku dan kualitas kerja karyawan merupakan penilaian perilaku dimana kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama, loyalitas, dedikasi dan partisipasi karyawan. Kemudian yang dimaksud dengan kualitas kerja adalah suatu standar ukuran secara fisik yang terwujud dalam hasil kerja atas usaha yang dilakukan oleh karyawan terhdap tugas-tugas yang diamanahkan kepadanya.

Kemudian Flippo berpendapat bahwa perspektif kualitas kerja “Pada setiap organisasi mempunyai perbedaan sudut pandang mengenai standar dari kualitas kerja seorang pegawai, tetapi pada hakekatnya efektifitas dan efisiensi yang menjadi standar ukuran secara umum.”⁴ Mengacu kepada apa yang telah didefinisikan oleh Flippo tersebut, dengan demikian hakekat kualitas kerja yaitu sebuah wujud usaha maksimal yang menghasilkan sesuatu yang dapat diukur melalui efektifitas dan efisiensi dari suatu pekerjaan yang telah dikerjakan oleh sumber daya manusia dengan pencapaian tujuan serta sasaran dari sebuah perusahaan secara baik dan berdaya guna.

Orientasi kualitas kerja berwujud kedalam prestasi kerja yang mengandung empat kriteria sebagaimana berikut; kualitas kerja, kuantitas kerja, kepercayaan serta sikap. Dimana kualitas kerja identic dengan ketepatan, ketelitian, keterampilan dan kebersihan. Kemudian juga kuantitas kerja bermuara kepada output yaitu penyelesaian kerja tanpa melebihi waktu yang ditentukan. Kepercayaan terdiri dari mengikuti instruksi, inisiatif, berhati-hati dan teliti. Setelah itu juga, sikap merupakan tolak ukur yang harus diperhatikan dimana terdiri dari sikap kepada pimpinan, karyawan lain, tanggung jawab terhadap tugas, dan budaya kerja sama.

Kualitas kerja dapat diukur dengan penilaian kinerja, yang mana manfaat dari penilaian kinerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:⁵

1. Pengelolaan perusahaan dapat lebih efektif dan efisein.

⁴ Flippo, Edwin B, 1995, *Manajemen Personalialia*, Edisi VI, PT. Erlangga, Jakarta. Hal 21.

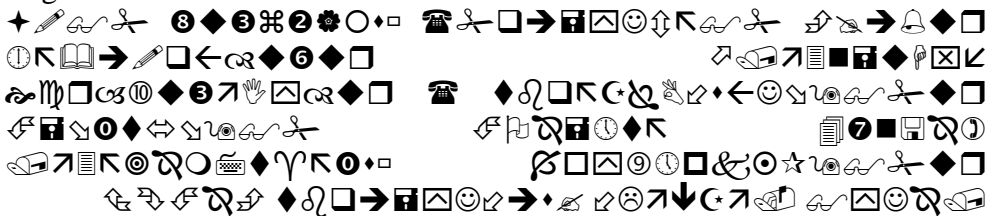
⁵ Veithzal Rival Zainal, 2014, *Islamic Human Capital Manajemen* (Manajemen Sumber Daya Insani) PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, Hal.458.

2. Memfasilitasi pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan karyawan
3. Media dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta penyediaan kriteria seleksi dan evaluasi program
4. Media umpan balik bagi karyawan dalam merespon hubungan dengan atasan
5. Media untuk kajian dasar dalam pemberian prestasi.

Bitner dan Zeithaml⁶ menyatakan untuk dapat meningkatkan performance quality (kualitas kerja) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memberikan pelatihan atau training, memberikan insentive atau bonus dan mengaplikasikan atau menerapkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Sunu⁷ menyatakan bahwa penting untuk menciptakan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kerja, yaitu tanggung jawab dan kepentingan pimpinan untuk menciptakan lingkungan peningkatan kualitas. Nilai, sikap dan perilaku yang disetujui bersama diperlukan untuk meningkatkan mutu. Sasaran peningkatan kualitas yang diterapkan oleh organisasi. Komunikasi terbuka dan kerja sama tim baik. Pengakuan dapat mendorong tindakan yang sesuai dengan nilai, sikap dan perilaku untuk meningkatkan mutu.

B. Kualitas Kerja Dalam Teori Manajemen Syariah

Kualitas kerja merupakan hasil dari penilaian kerja atau disebut kinerja. Konsep ini jelas tergambar dalam Al Quran pada Surah At taubah Ayat 105 sebagai berikut:



Artinya:

⁶ Riorini, Sri vandayuli, "Quality Performance dan Komitmen Organisasi", Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen. Volume 4, Nomor 3, 2004, hal 253-274.

⁷ Ibid.

“...dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Kinerja merupakan perwujudan secara utuh sebuah prestasi perusahaan pada periode tertentu. Dimana hasil tersebut merupakan sebuah prestasi yang dipengaruhi operasional sebuah perusahaan dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Disamping itu juga, tujuan dari sebuah kinerja adalah untuk memotivasi sumber daya atau karyawan untuk mencapai sasaran sebuah organisasi atau perusahaan.

Nilai-nilai yang dipandang dalam penilaian prestasi kerja menurut perspektif Manajemen Syariah adalah memenuhi janji/kewajiban, tanggung jawab pribadi dan kontrol, ibadah, jihad dan bersungguh-sungguh, kesatuan, keadilan, ikhtiar, kebenaran, transparansi, kerjasama skill dan kompetensi, produktif dan kesempurnaan. Masing-masing nilai menurut pandangan ilmuan Islam di atas akan dianalisis dengan merujuk kepada sumber utama Islam yakni Al-Qur'an. Dengan demikian dapatlah dirumuskan bahwa Kualitas kerja dalam pandangan Manajemen Syariah terdiri atas:

1. Menepati janji/kewajiban

Dasar pelaksanaan kewajiban/ janji merujuk kepada Surah Al Baqarah Ayat 100 sebagaimana berikut:

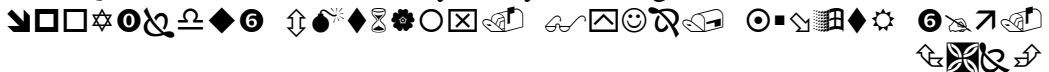


Artinya :

“Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan Setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman.

2. Bertanggung Jawab secara Pribadi

Penjelasan terkait Tanggung jawab disini dapat kita temukan dalam Al Quran Surah Al Mudatsir Ayat 38 yaitu sebagai berikut:

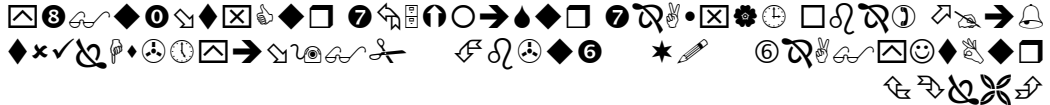


Artinya :

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,

3. Ibadah

Ibadah mempunyai makna menyembah Allah. Menyembah Allah dalam berbagai macam bentuk, termasuk salah satunya adalah bekerja. Di dalam Islam bekerja adalah juga merupakan ibadah untuk tujuan mencapai kerediaan Allah baik di dunia maupun untuk tujuan akhirat. Pentingnya ibadah di dalam Islam dapat dilihat dari berbagai-bagai firman Allah seperti dikutip dalam uraian berikut ini. Penjelasan tersebut dapat ditemukan di dalam Al Quran Q.S. Al- An’Am 6:162

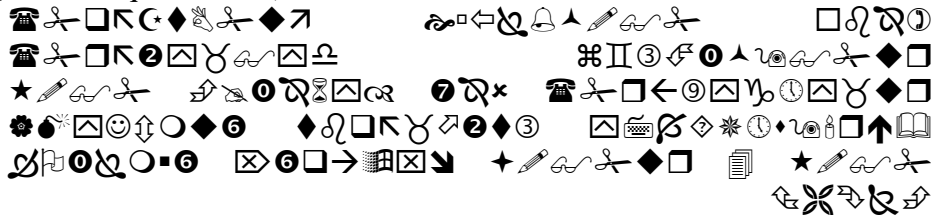


Artinya:

“Katakanlah: Sesungguhnya Sholatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”

4. Jihad secara sungguh-sungguh

(Q.S. Al-Baqarah 2:218).

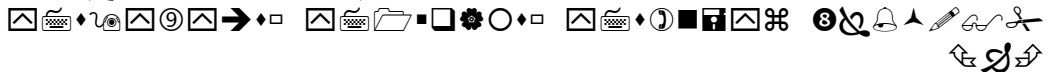


Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

5. Satu Kesatuan dan Menjaga Keutuhan Kerja

(Q.S. Al-Infithar 82:7).

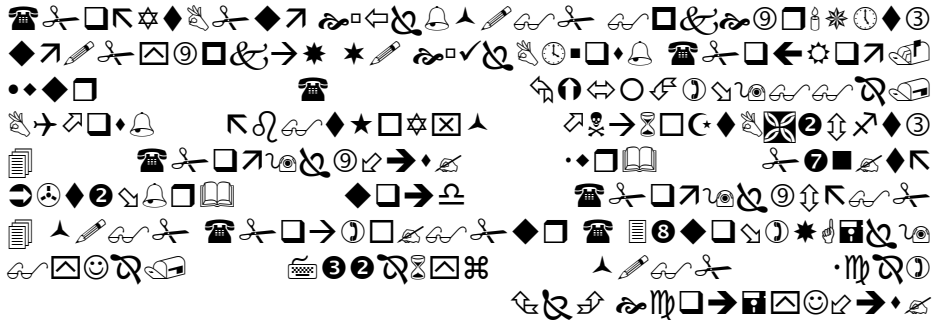


Artinya :

“..yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang”

6. Keadilan

(Q.S. Al-Maidah 5:8).

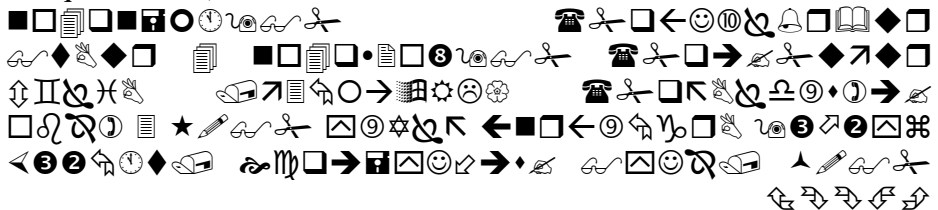


Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

7. Ihtiar

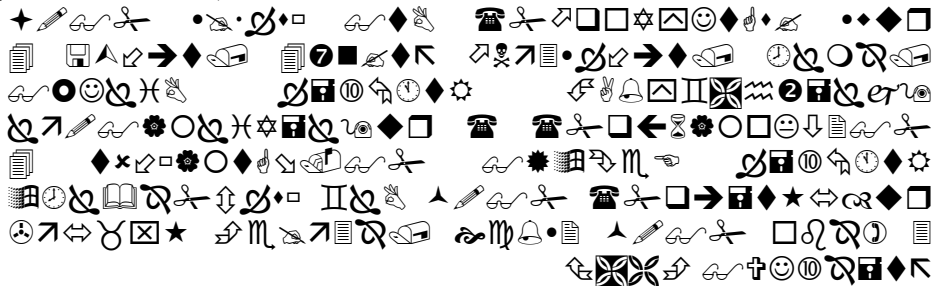
(Al-Baqarah 2:110).



Artinya :

“...dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”

(Q.S. An-Nisa 4:32)

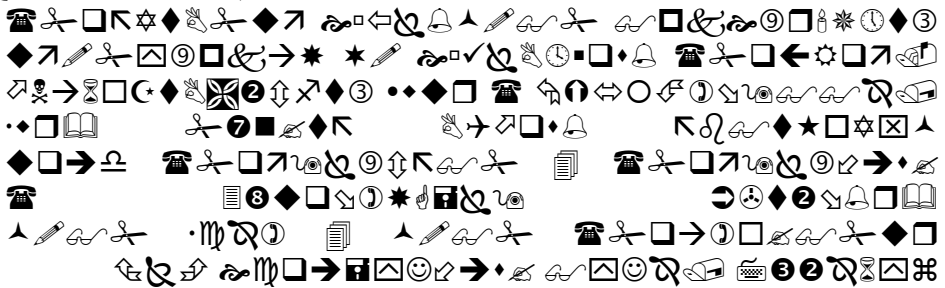


Artinya :

“...dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”

8. Kebanaran

(Q.S. Al-Maidah 5:8).

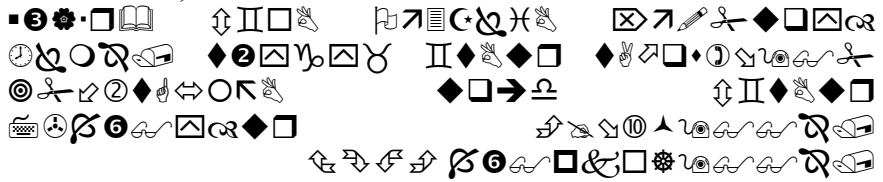


Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebanaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

9. Transfaransi

(Q.S. Ar-ra'du 13:10)

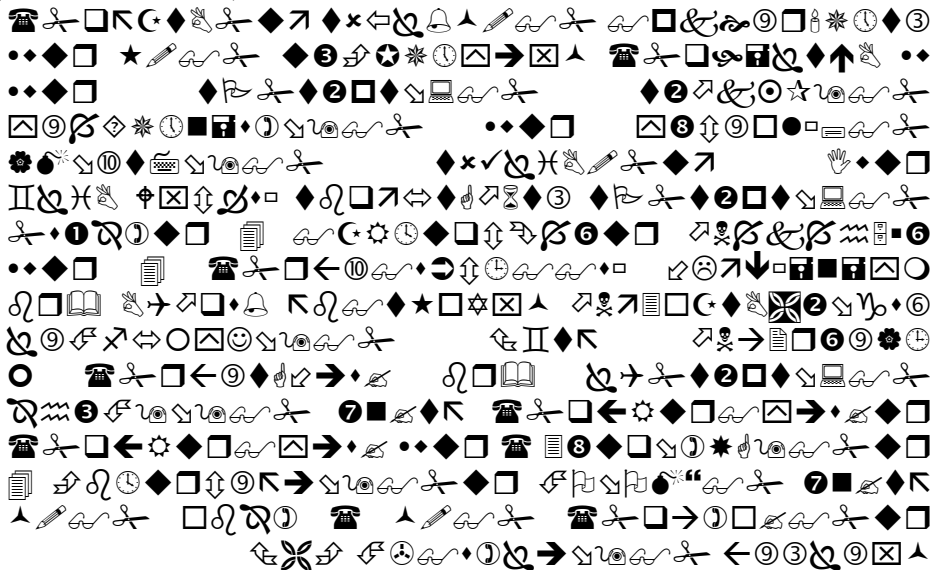


Artinya:

“Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan Ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari”

10. Kerjasama

(Q.S. Al-Maidah 5:2)



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang

mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”

[389] Syi'ar Allah Ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

[390] Maksudnya antara lain Ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya Ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.

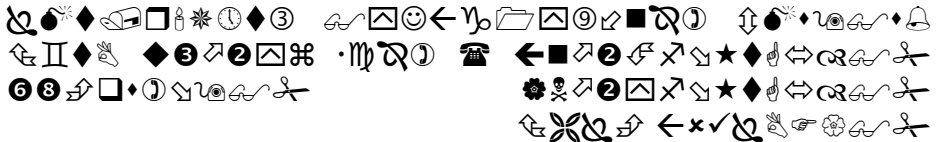
[391] Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.

[392] Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.

[393] Dimaksud dengan karunia Ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah Ialah: pahala amalan haji.

11. Mempunyai Kompetensi

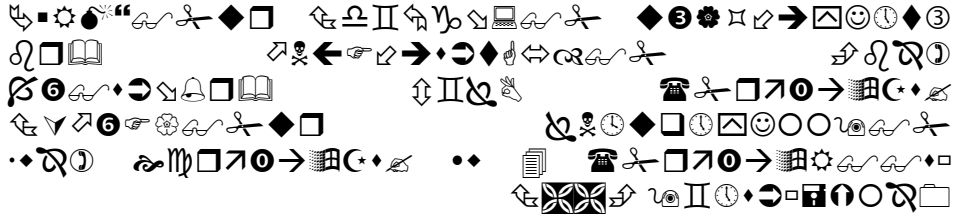
(Q.S. Al-Qashas 28:26).



Artinya:

“salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya"

(Q.S. Ar-Rahman 55:33).



Artinya:

“Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”

12. Produktif dan kesempurnaan

(Q.S. Al-Isra 17:19).



Artinya:

“...dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”

Konsep tersebut diatas cukuplah komprehensif dalam membangun dan menjaga esensi kualitas kerja dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang muslim dituntut untuk melakukan yang baik dalam kehidupannya. Kebaikan itu dibarengi dengan niat dan ketulusan dalam rangka mencari ridho Allah SWT.

Penutup

A. Kesimpulan

Islam sebagai sebuah agama yang mengantarkan Ummat-Nya ke jalan keselamatan tentunya mengajarkan konsep kehidupan yang terbaik. Bekerja merupakan bagian dari Sunnatullah yang harus dijalani dan diemban oleh seorang hamba yang taat. Bekerja dan melakukan yang terbaik merupakan ibadah yang mempunyai derajat balasan yang pahala yang berlipat ganda dari

Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai seorang hamba tentunya menjadi sebuah kewajiban untuk melakukan pekerjaan dengan cara yang ikhlas dan ridho. Bentuk keikhlasan dan keridhoan tersebut tergambar dari kualitas kerja yang dilakukan. Baik itu dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Dengan dua belas konsep di atas tentunya merupakan suatu keharusan bagi kita untuk terus melakukan yang terbaik.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangatlah terbatas. Dimana perlu kajian-kajian lebih mendalam untuk mendapatkan konsep-konsep yang terus bersenergi dengan tuntutan zaman dan umat muslim pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. Perlu ada kajian-kajian tafsir dengan mengatkan ayat-ayat Al Quran dengan teori-teori baru dan temuan-temuan baru dalam kajian ilmiah. Oleh karena itu kajian-kajian ilmiah yang berlandaskan kepada Al Quran perlu lebih banyak lagi khususnya pada bidang Manajemen Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Batus Bashir, 1999, *Manajemen Sumberdaya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dessly Gary, 1997, *Manajemen Sumberdaya Manusia alih Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Didin Hafidhudin, 2003, *Manajemen Syariah dan Prakteknya*, Jakarta: tp.
- Flippo, Edwin B, 1995, *Manajemen Personalia*, Edisi VI, Jakarta: PT. Erlangga,
- Matutina, 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*, cetakan kedua, , Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Norman K. Denzen dkk, 2009, Terjemah *Handbook Of Qualitative Research (Handbook Of Qualitative Research)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riorini, Sri vandayuli, 2004, “*Quality Performance dan Komitmen Organisasi*”, Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen. Volume 4, Nomor 3,.

Veithzal Rival Zainal dkk, 2014, *Islamic Human Capital Manajemen (Manajemen Sumber Daya Insani)* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.